

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Minat

Minat menurut Slameto (2010) *dalam* Dewi, dkk (2021) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. yang bersangkutan (Syah, 2013: 134). Minat adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya karena ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya (Achru, 2019).

Minat adalah salah satu aspek psikis yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Jika seseorang memiliki rasa minat terhadap suatu objek, maka ia akan cenderung memberikan tanda perhatian atau rasa kesenangan yang lebih pada objek tersebut, namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut (Prihatini, 2017). Dengan adanya faktor yang mempengaruhi maka minat akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dan minat itu tidak dibawa sejak lahir. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu : faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan. Faktor fisik seperti kesehatan, tinggi badan atau paras seseorang. Faktor psikis meliputi : perasaan, motif, sifat, sikap, watak dan perhatian. Sedangkan faktor lingkungan, yaitu : lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Marini, 2014 *dalam* Pricilia, 2021).

Klasifikasi minat terbagi menjadi empat jenis menurut Carl Safran *dalam* Ambarwati, dkk (2018), yaitu:

- a. *Expressed Interest*, adalah minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas tertentu.
- b. *Manifest Interest*, adalah minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested Interest*, adalah minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau

keterampilan dalam suatu kegiatan.

- d. *Inventoried Interest*, adalah minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Cara untuk menimbulkan minat pada seseorang adalah memperhatikan hal-hal yang disukai sesuai keinginan, sesuai kebutuhan dan memberi kesempatan agar mendapat hasil yang lebih baik sehingga dapat dihubungkan dengan pengalaman baru. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat ada karena usaha untuk menumbuhkembangkannya. Oleh karena itu, perhatian seseorang dapat diukur oleh tinggi atau rendahnya minat yang ia perlihatkan terhadap suatu objek atau hal tertentu (Hutabarat,2020).

Hurlock dalam Ubaidillah, (2019), Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan, maupun tindakan yang menunjukkan bahwa individu tersebut sedang tertarik akan sesuatu hal yang disaksikannya dengan keikutsertaan dalam suatu kegiatan maupun perkumpulan yang berlangsung. Hurlock juga mengemukakan aspek- aspek minat sebagai berikut

a) Aspek kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya, aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah. Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda dibandingkan bila minat itu didasarkan atas konsep sekolah yang menekankan frustrasi dan pengekanan oleh peraturan sekolah dan kerja keras untuk menghafal pelajaran. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa.

b) Aspek afektif

Aspek afektif atau bobot emosional merupakan konsep yang membangun aspek kognitif minat yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting, yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya. Sebagai contoh, anak yang

mempunyai hubungan menyenangkan dengan para guru, biasanya dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan dengan guru dapat dan sering mengarah ke sikap yang tidak positif.

Hurlock *dalam* Ubaidillah (2019) juga menyatakan beberapa ciri ciri individu memiliki minat yaitu:

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b) Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar.
- c) Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar.
- d) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.

Menurut Marza (2018), minat merupakan kecenderungan seseorang bersifat menetap untuk merasa tertarik dan senang pada bidang atau hal tertentu. Minat Terbagi minat kedalam empat unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan, yaitu :

a. Perasaan Senang

Minat akan timbul ketika adanya perasaan senang yang diiringi dengan sikap positif (Hurlock, 1990 *dalam* Ubaidillah, 2019). Apabila seseorang mempunyai minat, ia akan melakukan kegiatan atau suatu hal tanpa adanya keterpaksaan. Misalnya seperti perasaan senang seseorang dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas yang ia senangi untuk dikerjakan di bidang pertanian.

b. Perhatian

Perhatian adalah rasa lebih yang diberikan seseorang untuk memusatkan tenaga dalam bentuk akal atau tindakan yang ditujukan pada objek tertentu. Suryabrata (2004), menjelaskan bahwa “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Aktivitas yang dimaksud biasanya yang disertai dengan adanya tujuan sehingga perhatian intensif diberikan untuk mencapai tujuan tersebut secara optimal.

c. Kesadaran

Kesadaran adalah rasa ingat, rasa tau atau rasa mengerti yang ada pada

mahluk hidup khususnya manusia karena kesadaran disini adalah lebih cenderung dengan kesadaran akal pikiran. kesadaran metakognitif merujuk pada kesadaran berpikir mengenai apa yang dipikirkan dan merefleksi atas tindakan-tindakan yang dilakukan (Mahmudi, 2013). Timbulnya minat dari dalam diri seseorang dapat diawali dari adanya kesadaran bahwa suatu objek tersebut mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu bersifat mutlak dan memang harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan memusatkan objek yang dirasa ada daya tarik bagi dirinya.

d. Kemauan

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk menggapai atau mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki (Hurlock, 1990 *dalam* Ubaidillah, 2019). Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

2.1.2 Tanaman Jagung

Jagung, *Zea mays* L. merupakan tanaman berumah satu Monoecious di mana letak bunga jantan terpisah dengan bunga betina pada satu tanaman. Jagung termasuk tanaman C4 yang mampu beradaptasi baik pada faktor-faktor pembatas pertumbuhan dan hasil (3). Daun tanaman C4 sebagai agen penghasil fotosintat yang kemudian didistribusikan, memiliki sel-sel seludang pembuluh yang mengandung klorofil. Di dalam sel ini terjadi dekarboksilasi malat dan aspartat yang menghasilkan CO₂ yang kemudian memasuki siklus Calvin membentuk pati dan sukrosa (3). Ditinjau dari segi kondisi lingkungan, tanaman C4 teradaptasi pada terbatasnya banyak faktor seperti intensitas radiasi surya tinggi dengan suhu siang dan malam tinggi, curah hujan rendah dengan cahaya musiman tinggi disertai suhu tinggi, serta kesuburan tanah yang relatif rendah. Sifat-sifat yang menguntungkan dari jagung sebagai tanaman C4 antara lain aktivitas fotosintesis pada keadaan normal relatif tinggi, fotorespirasi sangat rendah, transpirasi rendah serta efisien dalam penggunaan air. Sifat-sifat tersebut merupakan sifat fisiologis dan anatomis yang sangat menguntungkan dalam kaitannya dengan hasil (Muhadjir, 2018).

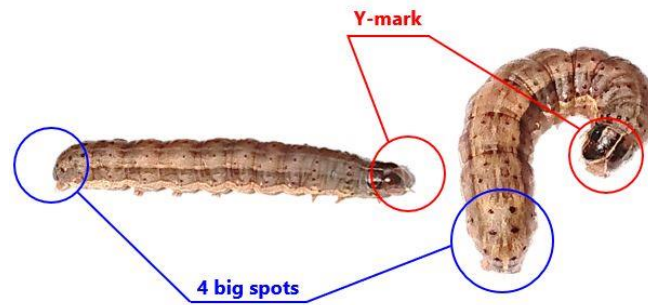
Kedudukan tanaman jagung dalam taksonomi adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Subdivisi : Angiospermae
Kelas : Monocotyledoneae
Ordo : Poales
Famili : Poaceae (Graminae)
Sub-famili : Panicoideae
Genus : Zea
Spesies : *Zea mays* L.

Jagung mempunyai 10 khromosom di dalam sel-sel reproduktif (haploid), 20 kromosom di dalam sel-sel somatik (diploid) dan 30 khromosom di dalam sel-sel endosperm (triploid). Secara umum semua tipe tanaman jagung mempunyai 10 pasang kromosom (13) (Muhadjir, 2018).

Indonesia daerah tropis, tanaman jagung dapat tumbuh pada dataran rendah (<1.000 mdpl) sampai dataran tinggi (>1.600 mdpl). Namun, wilayah dengan ketinggian 0-600 mdpl merupakan daerah yang optimum bagi pertumbuhan tanaman jagung. Pendapat lain menyatakan bahwa penanaman jagung pada ketinggian <800 mdpl dapat berproduksi dengan baik dan >800 mdpl juga masih memberikan hasil yang baik pula. Pada dataran rendah, umur jagung berkisar antara 3-4 bulan, tetapi di dataran tinggi di atas 1.000 mdpl berumur 4-5 bulan. Setiap kenaikan tinggi tempat 50 mdpl maka umur panen jagung akan mundur satu hari, karena dipengaruhi oleh suhu. Suhu optimum untuk pertumbuhan jagung adalah 26-30°C. Suhu dapat mempengaruhi jumlah daun dan terlepasnya serbuk sari. Sedangkan suhu tanah mempengaruhi titik tumbuh. Suhu rendah akan memperlambat keluar daun, meningkatkan jumlah daun, dan menunda terbentuknya bunga jantan (Atman, 2015 dalam Ruisah, 2021).

2.1.3 Hama Ulat Grayak

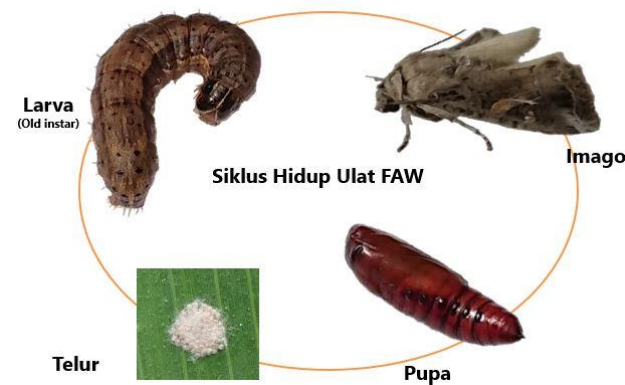


Gambar 1. Ulat grayak (*Spodoptera litura* F.)

Ulat grayak (*Spodoptera litura* F.) merupakan salah satu hama yang sangat merugikan bagi petani. Hama ini dilaporkan dapat menyerang lebih dari 200 spesies tanaman di antaranya cabai, kubis, padi, jagung, tomat, buncis, tembakau, terung, kentang, kacang tanah dan kacang kedelai. Hama *S. litura* dilaporkan tersebar di Jepang, Cina, India, serta di berbagai negara di Asia Tenggara. Ulat grayak merupakan salah satu hama pada tanaman jagung di Indonesia. Ulat grayak dapat merusak pada tanaman jagung dengan tingkat serangan yang berat, populasi larva antara 2- 10 ekor petanaman. Ulat grayak ini menjadi hama yakni saat pada fase larva dan menimbulkan kerusakan parah pada fase larva instar 3-5 (Ginting dkk, 2023).

Ulat grayak muncul di pertanaman setelah 11 – 30 HST. Serangan pada tanaman muda dapat menghambat pertumbuhan tanaman bahkan dapat mematikan tanaman. Serangan berat pada pertanaman mengakibatkan habisnya bagian daun dan menyisakan bagian tulang-tulang daun saja. Hama ulat grayak ini menyerang titik tumbuh tanaman yang dapat menyebabkan kegagalan pembentukan daun muda/pucuk tanaman jagung (Wijaya dkk, 2023). Ngengat betina meletakkan kelompok-kelompok telur yang ditutupi oleh bulu-bulu halus berwarna merah sawo pada permukaan bawah daun. Setiap kelompok telur terdiri atas 100 – 300 butir. Seekor ngengat betina mampu bertelur 1000 – 2000 butir. Masa telur selama 3 – 4 hari, ulat 17 – 20 hari, dan kepompong 10 – 14 hari. Siklus hidup seluruhnya berkisar antara 36 – 45 hari (Kalshoven, 1981). Upaya dalam pengendalian ulat grayak pada tanaman jagung lebih mengandalkan pengendalian secara kimiawi. Oleh karena itu pemilihan insektisida yang digunakan harus lebih diperhatikan lagi. Insektisida nabati merupakan salah satu solusi ramah lingkungan dalam rangka

menekan dampak negative akibat penggunaan insektisida sintetik yang berlebihan (Amalia dkk, 2022).



Gambar 2. Metamorfosis Ulat Grayak

Banyak musuh alami yang mengatur populasi ulat grayak di lapangan. *Peribae orbata* (Tachinidae) merupakan parasite larva ulat grayak di Laguna, Filipina. Parasit larva tersebut peranannya penting di lapangan. Di Sarawak, Kalimantan, tingkat parasitasi dapat mencapai 40%. Parasit lain yang telah diidentifikasi adalah *Palexoristalucaqus* (Wlk), *Pseudogonia rufifrons*, *Apanteles* sp., *Chelonus* sp., dan *Cuphoceravaria* serta masih ada beberapa parasit larva yang lain dari Famili Braconidae dan Icheumonidae. *Telemonus* sp. dan *Tetrastichus schoenobii* ditemukan sebagai parasit telur. Oleh karena ulat grayak ini membentuk pupa dalam tanah, maka pengendalian yang dilakukan secara kultur teknis dapat diupayakan dengan pengolahan tanah, pembakaran sisa tanaman/gulma sehingga dapat menurunkan populasi pada pertanaman berikutnya (Pramesti, 2019).

2.1.4 Pestisida Nabati

Pestisida adalah substansi kimia menimbulkan dampak buru dari segi dan bahan lain yang digunakan untuk mengendalikan berbagai hama. Bagi petani jenis hama yaitu tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bakteri, dan virus, nematoda (cacing yang merusak akar), siput, tikus, burung dan hewan lain yang dianggap merugikan Dahulunya, manusia menggunakan pestisida nabati dalam pembasmian hama, namun sejak ditemukannya diklorodifenil trikloroetan (DDT) tahun 1939, penggunaan pestisida nabati sedikit demi sedikit ditinggalkan sehingga manusia beralih ke pestisida kimia. Penggunaan lingkungan maupun dari segi kesehatan manusia. Dari segi lingkungan pestisida kimia dapat menyebabkan pencemaran air berdampak luas,

misalnya dapat meracuni sumber air minum, meracuni makanan hewan, ketidakseimbangan ekosistem sungai dan danau, pengrusakan hutan akibat hujan asam, dan sebagainya. Pestisida juga dapat mengubah perilaku dan morfologi pada hewan. Selain itu dapat meracuni dan membunuh biota laut seperti fitoplankton (Ariyanti, 2017).

Peraturan Pemerintah No. 6 tahun 1995 menyatakan bahwa pemanfaatan agen pengendali hayati atau biopestisida termasuk pestisida nabati sebagai komponen utama dalam sistem PHT. Tindakan lainnya tertera dalam Keputusan Menteri Pertanian No.473/Kpts/Tp.270/06/1996 yaitu dengan mengurangi peredaran beberapa jenis pestisida dengan bahan aktif yang dianggap persisten. Bentuk dukungan terhadap kebijakan tersebut adalah dengan menggunakan pestisida nabati dalam kegiatan perlindungan tanaman yang perlu diketahui oleh masyarakat. Pestisida nabati merupakan pestisida yang dibuat dari tumbuh-tumbuhan yang residunya mudah terurai di alam. Beberapa tumbuhan telah diketahui memiliki kandungan zat-zat kimia yang berpotensi untuk pengendalian hama pada tanaman (Sidauruk dkk, 2022).

Salah satu alternatif teknologi pengendalian OPT ramah lingkungan adalah penggunaan pestisida nabati. Menurut Hartini (2022), kelebihan dari pestisida nabati adalah tidak mempengaruhi proses fotosintesis pertumbuhan maupun fisiologis tanaman, namun memberi pengaruh pada sistem saraf otot, sistem pernapasan, reproduksi, keseimbangan hormon perilaku berupa penarik dan anti makan bagi OPT.

Pestisida nabati merupakan pestisida yang terbuat dari bahan alami seperti tumbuhan yang memiliki senyawa bioaktif dimana tumbuhan tersebut mampu mengendalikan hama pada tanaman. Bahan aktif yang terdapat pada pestisida nabati adalah produk alam yang berasal dari tumbuhan yang memiliki senyawa metabolik sekunder yang mengandung banyak senyawa bioaktif seperti alkaloid, terpenoid, fenolik, dan zat-zat kimia sekunder lainnya. Senyawa bioaktif tersebut apabila diaplikasikan pada tanaman yang terinfeksi Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) tidak akan berpengaruh terhadap sistem fotosintesis tumbuhan tetapi akan berpengaruh pada sistem saraf otot, keseimbangan hormon, reproduksi, dan sistem pernapasan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) (Hartini, dkk 2022).

Insektisida atau pestisida nabati merupakan salah satu solusi ramah lingkungan dalam rangka menekan dampak negatif akibat penggunaan insektisida sintetik yang berlebihan. Berbagai jenis tumbuhan telah diketahui berpotensi sebagai insektisida nabati karena mengandung senyawa bioaktif seperti saponin, tannin, alkaloid, flavonoid dan terpenoid. Beberapa tumbuhan diketahui dapat memberikan efek mortalitas terhadap serangga, sehingga tumbuhan tersebut dapat digunakan sebagai alternatif insektisida nabati (Setiawan dkk, 2021).

2.1.5 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Pengendalian Hama Ulat Grayak Dengan Pestisida Nabati Pada Tanaman Jagung.

1. Pendidikan

Undang-Undang terbaru tentang pendidikan di Indonesia adalah RUU Sisdiknas 2022. RUU Sisdiknas 2022 merupakan Rancangan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengintegrasikan dengan tujuan utama dari RUU Sisdiknas 2022 adalah untuk mengurangi ketidakselarasan dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Berdasarkan Permentan Nomor 67/Permentan/OT.140/11/2007 tentang "Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Pertanian Pembangunan" untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah pertanian, meningkatkan kualitas pendidikan di bidang pertanian. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam diri seseorang hal ini dikarenakan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pula tingkat pengetahuannya, sehingga seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih tertarik dan berminat terhadap suatu hal yang baru dan unik. Ini

didukung dengan hasil wawancara dengan petani bahwa petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung ingin terus mencoba dan menerapkan suatu hal/inovasi yang terbaru. Menurut beberapa responden pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan derajat atau status sosial keluarganya di mata masyarakat, bahkan hal ini juga dinilai dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya serta dapat memperbaiki kegiatan usahatani yang dilakukan (Solehudin dkk, 2021).

2. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung, (Dian, 2016).

Hasil produksi pertanian yang dihitung dengan mengalikan luas lahan dan hasil persatuan luas dinilai dengan uang tidak semua diterima oleh petani, karena ada beberapa hal yang menyebabkan kerugian bagi petani seperti kurang tersedianya Saprodi atau Sarana Prasarana. Apabila pendapatan petani lebih besar dibandingkan pengeluarannya maka petani akan memberikan respon yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani dapat memberi pengaruh terhadap minat dan inovasi yang dilakukan secara bersama-sama didalam suatu kelompok tani (Hutabarat, 2020).

3. Pengalaman

Pengalaman bertani adalah salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima suatu inovasi. Petani yang sudah lama dalam bertani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi. Pengalaman juga mempengaruhi sikap petani dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan inovasi baru dibutuhkan keberanian menanggung resiko (Respikasari dkk, 2015).

Ginting dan Sihombing (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh terhadap minat petani dalam berusaha tani, semakin berpengalaman petani akan lebih memahami langkah yang akan diambil dalam

peningkatan usahanya.

Menurut Foster dkk (2001) *dalam* Suwarno dan Ronal (2019), pengalaman memiliki beberapa indikator yaitu:

- a) Lama waktu/ masa kerja, ukuran lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas pekerja dan telah melaksanakan dengan baik
- b) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan karyawan, pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
- c) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan, tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

4. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang antara lain pergaulan dengan teman sebaya, teknologi, surat kabar dan lain-lain. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan (Gultom, 2020). Seseorang yang tinggal di daerah yang terdapat usaha pertanian atau sering bergaul dengan pertanian yang dihasilkan akan menimbulkan minat berwirausaha di bidang pertanian (Widiyanti, 2016).

a) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu (Dewi dan Sugeng, 2009). Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seseorang dalam kehidupan seseorang dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, saudara serta keluarga dekat lainnya. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam pemilihan pekerjaan (Gultom, 2020).

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat generasi muda terhadap wirausaha pertanian. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berusaha akan

terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat generasi muda tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha di bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha (Herawati, 2018).

b) Kelompok Tani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Peran kelompok tani sangat strategis sebagai wadah petani untuk melakukan hubungan atau kerjasama dengan menjalin kemitraan usaha dengan lembaga-lembaga terkait dan sebagai media dalam proses transfer teknologi dan informasi di pihak lain. Secara internal kelompok tani sebagai wadah antar petani maupun antar kelompok tani dalam mengembangkan usaha taninya (Manus dkk, 2018).

c) Penyuluh

Kegiatan penyuluhan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap minat petani dalam penggunaan teknologi feromon seks (Solehudin, 2021). Silaban (2019) yang menyebutkan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat petani, hal ini dikarenakan jika penyuluh semakin sering berdiskusi dan melakukan pendampingan terhadap suatu inovasi maka tingkat minat petani akan semakin tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian di dalam pengkajian ini, pengkaji mengadakan kajian terhadap peneliti terdahulu, dengan tujuan sebagai penguat landasan teori dan kerangka konseptual dalam pengkajian ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu pada tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO.	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Hasil
1.	Minat petani dalam pengendalian hama ulat grayak (<i>Spodoptera litura</i> F.) secara organik pada tanaman jagung (<i>Zea mays</i> L.) di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara (Hutabarat, 2020)).	Menganalisis tingkat minat petani dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam pengendalian hama ulat grayak secara organik pada tanaman jagung.	- Pendidikan formal - Luas usahatani - Pendapatan - Keterampilan - Kepercayaan diri - Lingkungan masyarakat dan peran penyuluh	Hasil pengkajian ini menunjukkan tingkat perasaan senang responden terhadap pengendalian hama ulat grayak secara organik pada tanaman jagung berada pada kategori sangat tinggi, sementara faktor yang mempengaruhi minat petani antara lain luas usaha tani, keterampilan, lingkungan masyarakat dan peran penyuluh.
2	Minat petani terhadap penggunaan teknologi feromon seks Pada budidaya bawang merah di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka (Solehudin dkk, 2021)	Menganalisis secara deskriptif sejauh mana minat petani, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh serta menentukan strategi dalam meningkatkan minat petani terhadap penggunaan feromon seks.	- Umur - Pendidikan - Lama usaha - Sarana dan prasarana Informasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat petani termasuk kedalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang berpengaruh yaitu lama pendidikan, kegiatan penyuluhan dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Lanjutan Tabel 1.

No.	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Hasil
3.	Minat generasi muda menjadi wirausaha pertanian di Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara (Gultom, 2020)	Menganalisis tingkat minat generasi muda dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda menjadi wirausaha pertanian	- Pendidikan formal - Pendapatan - Status sosial - Pengalaman - Modal - Lingkungan keluarga - Lingkungan masyarakat - Modernisasi Pertanian	Tingkat Persentase minat generasi muda menjadi wirausaha pertanian tergolong sangat tinggi yaitu 82 % sementara hasil regresi linear berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam berkelompok tani
4.	Minat petani padi sawah dalam menerapkan climate smart agriculture di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara (Napitupulu, 2021)	Untuk mengkaji tingkat minat dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani padi sawah dalam menerapkan Climate smart agriculture di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai	- Pendidikan - Pengalaman usaha tani - Karakteristi k inovasi - Peran penyuluh - Peran pemerintah daerah	Tingkat minat petani padi sawah dalam menerapkan climate smart agriculture di Kecamatan Teluk Mengkudu sebesar 76,30% yang termasuk dalam kategori tinggi.

2.3 Kerangka Pikir

Sugiyono (2019), Kerangka pikir bertujuan sebagai pondasi pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan kegiatan penelitian atau pengkajian yang akan dilakukan. Kerangka pikir dalam pengkajian ini sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pikir Minat Petani dalam Pengendalian Hama Ulat Grayak Dengan Pestisida Nabati pada Tanaman Jagung di Kecamatan Sidamanik

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah:

1. Diduga tingkat minat petani dalam pengendalian hama ulat grayak dengan pestisida nabati pada tanaman jagung di Kecamatan Sidamanik masih rendah
2. Diduga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam pengendalian hama ulat grayak dengan pestisida nabati pada tanaman jagung di Kecamatan Sidamanik